



PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* , *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Siti Fatiatur Rohma¹, Ika Wahyuni², Triska Dewi Pramitasari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : fatiaturrohmah951@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ika_wahyuni@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : triska.dewi@unars.ac.id

*Corresponding Author : Siti Fatiatur Rohma

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : fatiaturrohmah951@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :
July 09, 2026

Accepted :
July 16, 2026

Available Online :
July 21, 2026

Keywords: *Price Earning Ratio, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Stock Price, Firm Value .*



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Price Earnings Ratio (PER), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on stock prices and firm value in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research employed the Partial Least Square (PLS) method assisted by SmartPLS 3.0 software, involving the coefficient of determination test, structural model analysis (inner model), and hypothesis testing. The results show that Price Earnings Ratio (PER) has a positive but insignificant relationship with stock prices. Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative and insignificant effect on stock prices, while Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and significant effect on stock prices. Regarding firm value, Price Earnings Ratio (PER) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have positive but insignificant effects, whereas Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative but insignificant effect on firm value. Furthermore, stock price has been proven to have a positive and significant effect on firm value. The results of the indirect effect analysis indicate that PER and CAR are unable to influence firm value through stock prices, while LDR has a negative and significant effect on firm value through stock prices. This study is expected to provide a reference for investors in making investment decisions and serve as a consideration for companies in improving firm value and financial performance.

I. PENDAHULUAN

Sektor perbankan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan perekonomian nasional dikarenakan berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut Sakdiyah dkk (2023) “Bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kesehatan perbankan merupakan salah satu syarat utama dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi suatu bank dapat dilihat melalui berbagai aspek

yang mempengaruhi operasional terhadap ketentuan perbankan, serta kemampuan dalam menjalankan kegiatan usaha secara sehat dan baik. Oleh karena itu, pengukuran kinerja dan kualitas layanan bank menjadi penting untuk menjamin pelayanan yang optimal bagi masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan dan juga menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

Indonesia memiliki pangsa pasar yang cukup luas dan salah satu peningkatan laba perusahaan yaitu dengan berinvestasi pada pasar modal. Indikator utama tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa depan adalah nilai perusahaan. Harga saham perusahaan sering digunakan untuk menentukan nilainya. Investor mungkin tertarik pada harga saham

karena saham merupakan aset pasar modal yang sangat dicari dengan tingkat pengembalian yang tinggi.

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kinerja keuangan mereka, serta untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Data yang diintegrasikan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia BEI selama periode pengamatan 2022-2024 yang digunakan sebagai sumber data dalam proses analisis, terdapat sejumlah bank yang berhasil menunjukkan peningkatan aset dan laba bersih secara konsisten, namun pertumbuhan kinerja keuangan tersebut tidak selalu sejalan dengan kenaikan harga saham di pasar modal. Sementara itu, ada juga bank yang mampu mempertahankan kestabilan harga saham meskipun kinerja keuangannya mengalami perubahan atau fluktuasi dalam periode tertentu.

Tabel 1.

Perbandingan kinerja keuangan bank BBKA dan BMRI.

Kode	Tahun	Total Aset	Laba	Harga Saham
BBKA	2022	1.314	37,43	8.550
	2023	1.408	47,44	9.400
	2024	1.449	54,50	9.675
BMRI	2022	1.992	45,35	9.925
	2023	2.174	60,95	6.050
	2024	2.427	61,14	5.700

Berdasarkan pengamatan terhadap kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak selalu sejalan dalam pasar modal. Harga saham yang stabil dan terus meningkat biasanya merupakan indikasi nilai bisnis yang tinggi. Hal ini menunjukkan penilaian positif investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola aset dan potensi perusahaan. Pendekatan manajemen keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan dengan harga saham sebagai variabel intervening.

Signalling theory merupakan landasan teoritis utama penelitian ini, yang menjelaskan bahwa semua informasi tentang kinerja keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi orang eksternal, terutama investor, untuk menilai prospek perusahaan (Ghozali, 2020:166, dalam Djaya & Firdausy, 2023). Oleh karena itu, tingkat rasio keuangan tidak hanya dipandang sebagai angka statistik, tetapi juga sebagai sinyal atau pesan strategis yang mempengaruhi bagaimana pasar melihat nilai perusahaan. Dalam perusahaan perbankan *Price Earning Ratio* mencerminkan harapan pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, semakin besar keyakinan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat menjadi sinyal positif untuk mendorong peningkatan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Kemampuan bank dapat dicerminkan dengan *Capital Adequacy Ratio* dalam menjaga kecukupan modal untuk risiko kerugian, tingginya tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa suatu perusahaan perbankan beroperasi dalam performa yang sehat sekaligus didukung oleh fundamental permodalan yang kuat. Indikator ini mencerminkan kapasitas bank yang optimal dalam mengelola risiko operasionalnya. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai pasar perusahaan. Semetara itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola likuiditas melalui penyaluran kredit yang didasarkan pada dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Tingkat optimalnya pada *Loan to Deposit Ratio* memberikan sinyal bahwa bank mampu menjalankan fungsi penyaluran dana secara efektif. Berdasarkan *Signalling theory* menunjukkan informasi dalam rasio tersebut sebagai sinyal positif atau negatif yang akan mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar modal.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentan waktu periode 2022-2024. penentuan subsektor tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi peran strategis perusahaan perbankan dalam perekonomian nasional dan memiliki fungsi utama dalam menghimpun, menyalurkan dana masyarakat sehingga kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, stabilitas likuiditas, dan pergerakan harga saham di pasar modal. penggunaan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi sebagai data sekunder diharapkan mampu menjamin keakuratan data dalam menganalisis hubungan antar variabel penelitian.

Menurut Mardiyah dkk (2023) "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau yang disebut juga dengan rasio kecukupan modal yaitu rasio untuk menilai kapasitas atau kemampuan sebuah bank dalam mengantisipasi risiko kerugian yang dapat terjadi". Penelitian Fitri dkk (2023) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perbankan syariah. Modal yang kuat meningkatkan kapasitas operasional bank dan memperkuat ketahanan terhadap risiko. Oleh karena itu, indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi alat ukur penting dalam menilai kemampuan bank menanggung risiko dari aktivitas usahanya.

Melalui *Price Earning Ratio* (PER), dapat diketahui seberapa besar nominal yang mampu dikeluarkan oleh pihak investor untuk mengapresiasi setiap rupiah laba bersih yang mampu dibukukan oleh emiten. Rasio ini pada dasarnya merefleksikan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan keuntungan perusahaan. Nilai PER yang tinggi mencerminkan adanya harapan pasar terhadap peningkatan laba perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam

menilai suatu perusahaan, investor tidak hanya mempertimbangkan laba yang diperoleh saat ini, tetapi juga memperhatikan stabilitas pendapatan, tingkat risiko kredit, serta peluang ekspansi usaha. Rasio ini dipengaruhi oleh informasi yang berasal dari pasar keuangan, khususnya harga saham di pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Watung dkk. (2023) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu, perubahan nilai PER berpotensi memengaruhi harga saham yang selanjutnya dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tingkat likuiditas dan efektivitas fungsi intermediasi bank. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari penyaluran kredit. Tingkat LDR yang ideal dapat meningkatkan profitabilitas dan memperbaiki persepsi pasar terhadap kinerja bank, sehingga berpotensi mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Posumah dkk (2023), LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain batasan-batasan di atas peneliti juga menemukan adanya kesenjangan penelitian terdahulu (*research gap*) dari penelitian Melda dkk (2022) dan Awalia dkk (2025). Meskipun studi oleh Awalia dkk. (2025) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian oleh Melda dkk (2022) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Temuan yang bertolak belakang ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara LDR dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian di BEI pada sektor perbankan dengan judul “Pengaruh *Price Earning Ratio* , *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merepresentasikan serangkaian aktivitas korporasi yang mencakup proses akuisisi, alokasi, serta pengendalian sumber daya finansial secara efisien. Rangkaian tindakan tersebut diimplementasikan guna memastikan tercapainya target-target strategis yang telah dicanangkan sejak awal pendirian entitas bisnis. Agar suatu bisnis dapat mencapai tujuannya, manajemen keuangan sangat penting bagi seluruh operasinya. Sujarweni (2017:9) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan."

Riskiyya dkk (2023) menyatakan “Tujuan manajemen keuangan secara umum adalah dapat membantu individu atau organisasi dalam menentukan hal-hal apa saja yang memang sangat penting untuk diutamakan dalam pengalokasian dana”. Mengorganisasi, merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif merupakan perpaduan antara ilmu dan seni manajemen. Demi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya, manajemen keuangan mencakup perencanaan, penelitian, dan kajian terhadap kondisi keuangan bisnis, termasuk aspek pendanaan, pengelolaan aset, serta pengambilan keputusan investasi.

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio merupakan salah satu teknik yang didasarkan pada harga jual perusahaan kepada pembeli adalah rasio harga pendapatan (*Price Earnings Ratio*). Harga saham dan laba bersih perusahaan dibandingkan untuk menentukan harga ini. Laba bersih emiten selama periode waktu tertentu digunakan untuk menghitung harga saham. Emiten dapat menilai kewajaran harga saham mereka dengan menggunakan rasio PER, sebuah ukuran untuk mengevaluasi nilai perusahaan yang berfokus pada laba bersih. Menurut Fahmi (2015:158) “*Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga laba bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market *price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham)”. Cara yang digunakan untuk menghitung PER sebagai berikut: (Fahmi, 2015:158).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

MPS : *Market Price Per Share* atau harga pasar per saham.

EPS : *Earning Per Share* atau laba per lembar saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau diartikan dengan rasio kecukupan modal. Menurut Fahmi (2015:153) “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) “CAR, atau kecukupan modal adalah ukuran modal yang mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko

yang timbul yang timbul yang mempengaruhi besarnya modal bank". Insani dkk (2023) juga menyatakan "Besarnya modal pada suatu bank akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya". Maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menilai kapasitas bank untuk mengetahui dan melihat resiko yang akan terjadi. Cara yang digunakan untuk menghitung CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Keterangan:

Modal : Dana yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, seperti modal bank.

ATMR : Jumlah aset bank yang terkait dengan setiap risiko.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Dalam sektor perbankan, tingkat likuiditas dapat dievaluasi menerapkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai tolak ukur utama. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada masyarakat dengan memanfaatkan dana yang tersedia secara efektif saat jatuh tempo serta menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam perekonomian dalam bentuk pinjaman. Penyaluran kredit kepada masyarakat berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban bank dan permintaan dana dari masyarakat, di mana kebutuhan dana tersebut kembali dipenuhi melalui fasilitas kredit yang disediakan oleh bank.

Menurut Darmawan (2020:122) "*Loan to Deposit Ratio* (LDR) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya". Sedangkan Kasmir (2014:225) menyatakan "LDR merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi antara jumlah kredit yang diberikan dalam kaitannya dengan modal balik dan ekuitas yang digunakan". Untuk menghitung LDR dengan berikut: (Frianto, 2012:128).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Keterangan :

Total kredit yang diberikan : Jumlah keseluruhan dana atau tagihan yang disediakan berdasarkan kesepakatan antar pihak pemberi dan penerima pinjaman.

Dana pihak ketiga

: Sumber dana yang diperoleh dari bank lain, bank Indonesia maupun pihak ketiga.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan ditunjukkan oleh kinerja keuangannya, nilai suatu perusahaan merupakan cerminan dari seberapa baik manajemennya mengelola aset-asetnya. Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Kenaikan harga saham suatu perusahaan di bursa saham biasanya dikaitkan dengan penilaian nilai perusahaan tersebut. Kekayaan yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atau pemilik modal meningkat seiring dengan nilai perusahaan. Harmono (2014:110) menjelaskan bahwa "Nilai perusahaan merupakan hasil perusahaan, yang tercermin sebagai harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan". Nilai saham suatu perusahaan adalah nilai sebenarnya. Jika suatu bisnis berkinerja baik dan menawarkan nilai yang baik, bisnis tersebut dapat dianggap baik, atau sebaliknya. Secara teoritis, nilai suatu perusahaan berhubungan dengan motivasi investor untuk mendanai bisnis tersebut, yang menjamin kelangsungan jangka panjang di masa depan. ". Menurut Gitman (2012:74) *Price to Book Value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Keterangan:

Harga saham per lembar saham : Harga saham yang ditetapkan oleh pelaku pasar berdasarkan penawaran dan permintaan saham di pasar modal.

Nilai buku per lembar saham : Penilaian perusahaan pada saat likuidasi.

Harga Saham

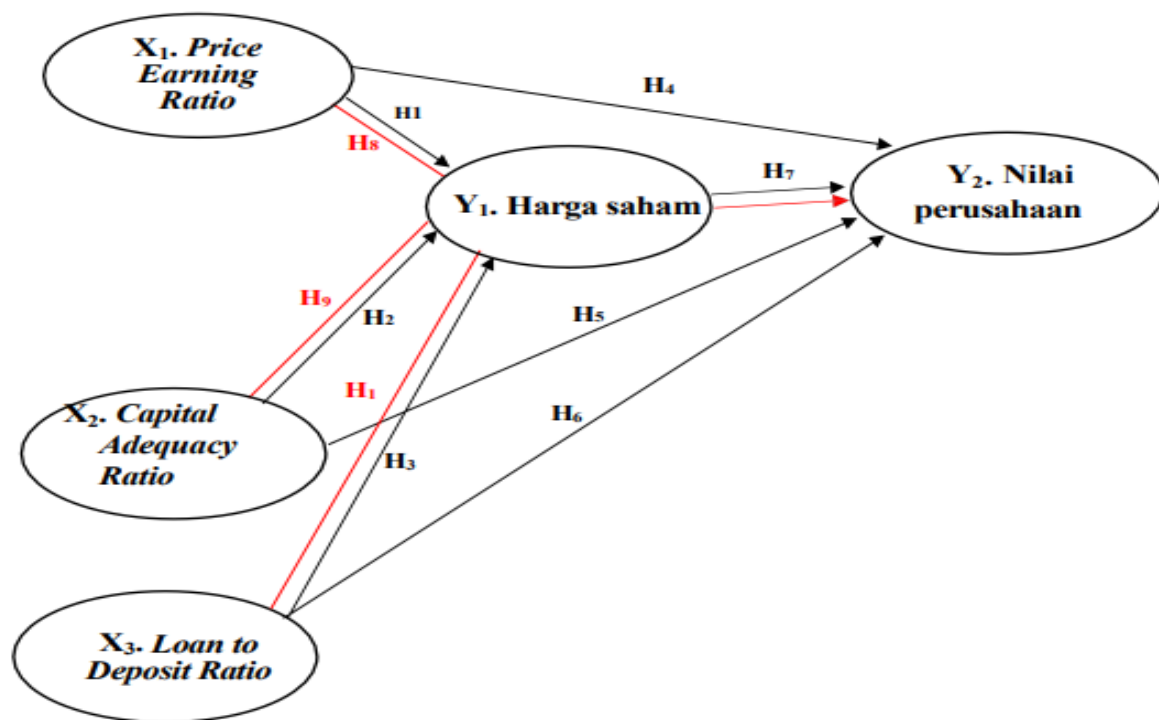
Menurut Wijaya (2017:165) "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan". Sedangkan menurut Ervina dkk (2023:17) menyatakan bahwa "Saham merupakan surat berharga yang memiliki tingkat keuntungan yang relatif tinggi namun juga memiliki risiko kerugian yang tinggi pula (*high risk high return*)". Saham berupa bentuk dari selembur kertas surat berharga sebagai bukti bagi kepemilikan kertas atas banyaknya kepemilikan saham. Investor juga akan tertarik jika saham dapat mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik sehingga dapat menanamkan sahamnya terhadap perusahaan. Brigham & Houston (2017:134)

menyatakan “Harga Saham dapat diukur melalui (harga penutupan saham) akhir periode”.

Kerangka Konseptual

Sari dan Putriana (2025:25) berpendapat bahwa “Kerangka konseptual atau teori dalam penelitian adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan hipotesis, dan mengorganisir data”. Menurut Hardian (2020:328) “Kerangka konseptual adalah sebuah kerangka yang didalamnya menjelaskan konsep yang

terdapat pada asumsi teoritis, yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut”. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Price Earning Ratio* (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), dan *Loan to Deposit Ratio* (X_3), Harga saham (Y_1) sebagai variabel intervening. Selanjutnya, variabel independen Nilai perusahaan (Y_2). Berikut ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2018:63) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berikut ini adalah hipotesis penelitian, yang didasarkan pada kerangka konseptual, tinjauan pustaka, dan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya:

- H₁ : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₂ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₃ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₄ : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₅ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₆ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H₇ : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₈ : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

H₉ : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

H₁₀ : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dengan penyusunan desain penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan studi. Rancangan tersebut memuat keterkaitan antar variabel, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis dan objektif mengenai fenomena yang diteliti, serta pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data numerik dan analisis statistik guna menguji hubungan antar variabel dalam penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode observasi tahun 2022–2024. Penelitian ini dilaksanakan selama periode tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2026, dan menggunakan data sekunder dari situs web resmi BEI www.idx.co.id.

Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 47 perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2022-2024.

Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. pel yang digunakan dalam penelitian ini yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan samdisesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2023:133) “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, diperoleh sebanyak 13

perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan objek penelitian. Seluruh perusahaan tersebut merupakan emiten sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Oleh karena itu, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 data observasi.

Metode Analisis Data

Sudaryana dan Agusiandy (2013:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan Penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Squares* (PLS) 3.0 sebagai metode deskriptif kuantitatif berdasarkan sudut pandang yang telah dikemukakan sebelumnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), khususnya “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis PLS 3.0. (*Partial Least Squares*), dapat diperiksa untuk melakukan pengujian ini. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . <i>Price Earning Ratio</i>	X ₂ . <i>Capital Adequacy Ratio</i>	X ₃ . <i>Loan to Deposit Ratio</i>	Y ₁ . Harga saham	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . <i>Price Earning Ratio</i>				1,439	1,470
X ₂ . <i>Capital Adequacy Ratio</i>				2,050	2,196
X ₃ . <i>Loan to Deposit Ratio</i>				1,519	1,687
Y ₁ . Harga saham					1,122
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai pada hubungan antar variabel *Price Earning Ratio* , *Capital Adequacy Ratio* , *Loan to Deposit Ratio* tidak saling berkorelasi dalam mempengaruhi Harga saham ($VIF \leq 5,00$), serta bersama Harga saham juga tidak saling berkorelasi dalam memengaruhi Nilai perusahaan. Dengan demikian, tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel terdistribusi secara teratur. Data dikatakan terdistribusi dengan benar jika nilai *skewness* dan kurtosis berada pada rentan nilai -2,58 dan 3,58. Jika nilai rasio *skewness* dan kurtosis tidak berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58, data tersebut disebut tidak terdistribusi secara normal. Selanjutnya, Pada hasil pengujian uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Exces Kurtosis	Skewness	Keterangan
X₁ Price Earning Ratio	1,034	1,043	Normal
X₂ Capital Adequacy Ratio	0,501	-0,220	Normal
X₃ Loan to Deposit Ratio	3,889	1,649	Normal
Y₁ Harga saham	0,453	1,238	Normal
Y₂ Nilai Perusahaan	4,436	2,246	Normal

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas berdasarkan nilai *skewness* pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data untuk variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), harga saham, serta nilai perusahaan tersebar secara normal. Oleh karena itu, didapatkan bahwa keseluruhan variabel dalam model riset ini telah terdistribusi secara normal. Keberhasilan pemenuhan asumsi linier klasik tersebut mengindikasikan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat dan valid

untuk diakomodasi ke dalam tahapan analisis statistik berikutnya.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *Goodness of Fit* bertujuan untuk mengukur seberapa dekat distribusi data suatu model penelitian dengan distribusi teoritis tertentu secara statistik. Suatu model penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat kecocokan (*fit*) yang baik apabila model struktural yang dirancang mampu menggambarkan serta sesuai dengan kondisi empiris yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan.

Tabel 4.
Hasil Uji Godness Of Fit (GOF)

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off2	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	Baik
d_ ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
d_ G	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
Chi-Square		0.000	Diharapkan Kecil	Baik
NFI	1.000	1.000	> 0.5 (mendekati angka 1)	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil Uji *Googness of Fit* (GOF) pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator telah memenuhi SRMR, Chi-Square, dan NFI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang optimal dengan data yang dianalisis, sehingga layak untuk diterapkan dalam pengujian dan analisis pada tahap berikutnya. Meskipun demikian, indikator d_ ULS dan d_ G masih belum memenuhi nilai standard yang ditentukan. Namun, kondisi tersebut tidak memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kelayakan medel secara keseluruhan, sehingga model tetap dapat dinyatakan fit dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi

Penilaian terhadap hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang diajukan dalam hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini didasarkan pada nilai *R-square* yang dimiliki oleh variabel dependen sebagai indikator kemampuan variabel laten independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel laten dependen. Semakin besar nilai *R-square*, semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen dalam model. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) serta nilai *R-square* yang diperoleh ditampilkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

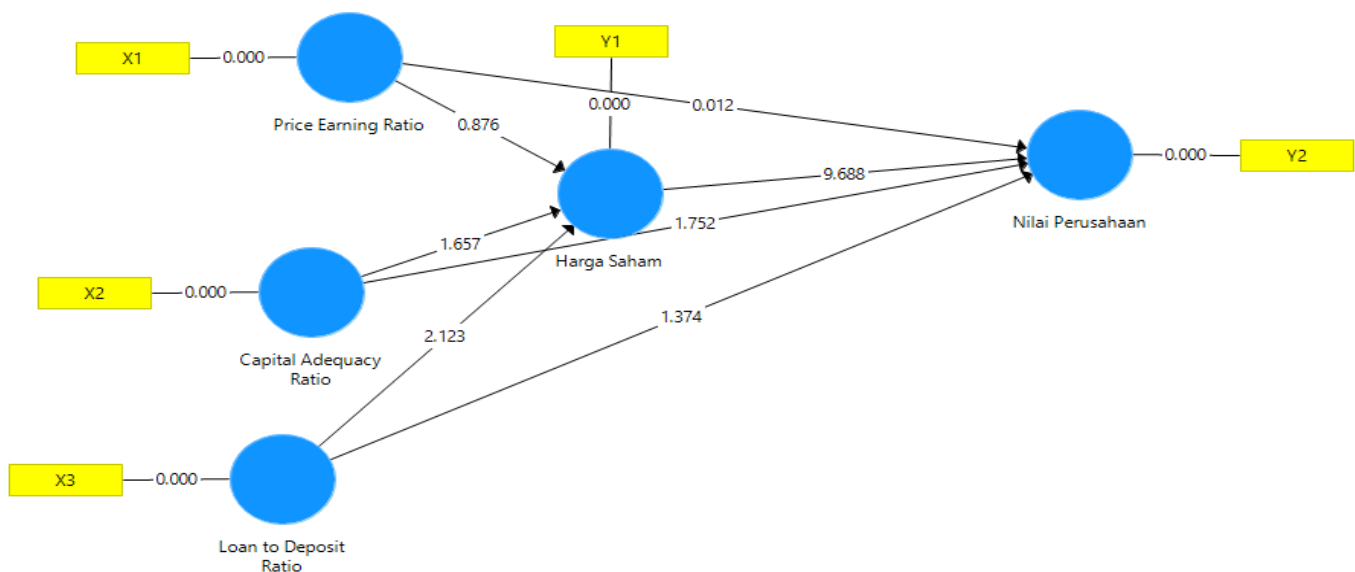
Variabel Terikat	R-Square	R-Square Adjusted
Harga saham	0,109	0,033
Nilai perusahaan	0,703	0,668

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 tersebut, dapat diartikan bahwa:

- 1) Pada variabel *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_3) mempengaruhi Harga saham (Y_1) sebesar 0,033 (3,3%) nilai ini mengindikasikan tingkat pengaruh sangat rendah, sedangkan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- 2) Pada variabel *Price Earning Ratio* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_3) mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,668 (66,8%) besaran nilai ini

:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil dari gambar 2 diatas, disajikan pada Tabel 6 Uji Hipotesis Penelitian sebagai diperoleh hasil pengujian hipotesis menggunakan berikut: aplikasi Smart PLS3.0. Hasil pegujian tersebut

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	Original sample (O)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
X_1 . <i>Price Earning Ratio</i> -> Y_1 . Harga saham	0.165	0.876	0.381
X_2 . <i>Capital Adequacy Ratio</i> -> Y_1 . Harga saham	-0.360	1.657	0.098
X_3 . <i>Loan to Deposit Ratio</i> -> Y_1 . Harga saham	-0.387	2.123	0.034
X_1 . <i>Price Earning Ratio</i> -> Y_2 . Nilai perusahaan	0.001	0.012	0.990
X_2 . <i>Capital Adequacy Ratio</i> -> Y_2 . Nilai perusahaan	0.241	1.752	0.080
X_3 . <i>Loan to Deposit Ratio</i> -> Y_2 . Nilai perusahaan	-0.152	1.374	0.170
Y_1 . Harga saham -> Y_2 . Nilai perusahaan	0.742	9.688	0.000
X_1 . <i>Price Earning Ratio</i> -> Y_1 . Harga saham -> Y_2 . Nilai perusahaan	0.123	0.929	0.353
X_2 . <i>Capital Adequacy Ratio</i> -> Y_1 . Harga saham -> Y_2 . Nilai perusahaan	-0.267	1.773	0.077
X_3 . <i>Loan to Deposit Ratio</i> -> Y_1 . Harga saham -> Y_2 . Nilai perusahaan	-0.287	2.190	0.029

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai *original sample* sebesar 0,165, nilai *T-Statistic* sebesar 0,876 yang lebih kecil dari 1,964, serta nilai *P Value* sebesar **0,381** yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, **hipotesis ke-1 dinyatakan ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai PER terbukti belum memberikan dampak yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham pada sektor perbankan. Saat para investor mengambil keputusan, tingginya nilai PER tidak secara otomatis menjadi penentu utama para investor dalam menanamkan modalnya. Melainkan ada berbagai faktor krusial lain yang ikut dipertimbangkan seperti dari kondisi internal perusahaan, stabilitas keuntungan, konsistensi laba, hingga analisis tingkat risiko investasi. Selain itu, tingginya PER dapat diartikan bahwa harga saham perusahaan sudah terlalu mahal sehingga tidak selalu menarik bagi investor. Hasil kajian ini sejalan dengan kerangka teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa rilis informasi perusahaan bertindak sebagai sinyal bagi investor dalam mengevaluasi kondisi serta proyeksi masa depan emiten. Pasar cenderung tidak langsung memberikan reaksi positif jika informasi tersebut dipandang kurang kuat dalam merepresentasikan prospek bisnis jangka panjang. Penemuan ini sekaligus memberikan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Watung (2023) yang sebelumnya menyimpulkan bahwa PER memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua menghasilkan nilai *original sample* sebesar -0,360, nilai *T-Statistic* sebesar 1,657 < 1,964 dan nilai *P Value* sebesar **0,098** > 0,05. Melalui data tersebut, dengan demikian **hipotesis ke 2 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya CAR belum mampu meningkatkan harga saham perusahaan perbankan secara signifikan. CAR yang tinggi memang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal dan menanggung risiko kerugian, namun kondisi tersebut belum tentu menarik bagi investor. Investor biasanya lebih berfokus pada profitabilitas laba yang dihasilkan perusahaan daripada besaran modal yang ada. Selain itu, CAR yang sangat tinggi bisa menjadi indikasi bahwa bank tidak mengalokasikan modalnya pada usaha yang menguntungkan. Akibatnya, variasi pada CAR tidak berdampak terhadap harga saham perusahaan. Temuan ini memicu adanya kesenjangan hasil dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2025), di mana riset tersebut menyatakan adanya pengaruh yang positif signifikan dari CAR terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga saham

Bukti statistik pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil yang signifikan, didapatkan nilai *original sample* sebesar -0,387, didukung oleh capaian *T-statistic* senilai 2,123 (melampaui batas 1,964) serta *P-value* sebesar **0,034** (berada di bawah standar signifikansi 0,05). sehingga **hipotesis ketiga dinyatakan diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka harga saham perusahaan cenderung mengalami penurunan. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas bank karena menunjukkan bahwa penyaluran kredit bank melampaui jumlah dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor cenderung menilai bahwa tingkat LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah serta mengurangi stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan LDR dapat memberikan sentimen negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Bukti empiris ini memberikan dukungan sejalan terhadap hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Posumah (2023), yang mana studi tersebut mendokumentasikan adanya pengaruh signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis keempat menghasilkan nilai *original sample* 0,001, dengan capaian *T-statistic* 0,012 kurang dari < 1,964, dan *P-value* **0,990** lebih dari > 0,05, yang berarti **hipotesis ke 4 ditolak**. Temuan riset ini mengonfirmasi bahwa *Price Earning Ratio* (PER) belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut membuat perilaku investor yang cenderung bersikap komprehensif dengan mempertimbangkan instrumen fundamental lain, mencakup kapasitas perolehan laba (*profitability*), prospek ekspansi usaha, hingga situasi pasar makro daripada hanya bersandar pada PER. Lebih lanjut, tingginya angka PER belum tentu tidak merepresentasikan kinerja fundamental yang sehat karena rentan dipicu oleh lonjakan harga saham yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan laba bersih operasional yang sepadan. Maka dari itu, fluktuasi PER tidak terbukti memberikan dampak yang bermakna bagi nilai perusahaan. Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan kesimpulan Fathoni (2023) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Bukti dari hasil statistik hipotesis kelima diperoleh pada nilai *original sample* sebesar 0,241, nilai *T-Statistic* sebesar 1,752 kurang dari 1,964 dan nilai *P Value* menyentuh angka sebesar **0,080** > 0,05. Hasil pengujian tersebut menegaskan bahwa **hipotesis ke 5 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Walaupun CAR yang tinggi mencerminkan kondisi permodalan bank yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko, investor belum tentu menjadikan hal tersebut sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan. Investor lebih cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bukti empiris ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada rasio CAR belum memiliki kapabilitas untuk mendorong nilai perusahaan secara nyata. Dengan demikian, fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan interferensi yang berarti terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini sekaligus memicu adanya perbedaan hasil dengan studi terdahulu oleh Liho (2025), yang mana riset tersebut mendeteksi adanya pengaruh positif signifikan dari CAR terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keenam, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,152, dengan koefisien *T-statistic* senilai 1,374 (lebih kecil dari 1,964) serta capaian *P-value* sebesar **0,170** (di atas batas 0,05). Merujuk pada hasil statistik tersebut, **hipotesis ke 6 dinyatakan ditolak**. Bukti empiris ini mengindikasikan bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) belum memiliki kapasitas untuk memengaruhi nilai perusahaan secara nyata. Tingginya LDR memang menunjukkan tingginya aktivitas penyaluran kredit, namun kondisi tersebut juga dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit perusahaan. Investor menilai bahwa tingginya penyaluran kredit belum tentu memberikan keuntungan yang optimal apabila tidak diimbangi dengan kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, perubahan LDR belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penemuan ini sekaligus tidak sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Melda (2022), yang mana riset tersebut mendokumentasikan adanya pengaruh positif signifikan dari variabel LDR terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh Harga saham terhadap Nilai perusahaan

Melalui pengujian terhadap hipotesis ketujuh, ditemukan nilai *original sample* sebesar 0,742, disertai dengan capaian *T-statistic* sebesar 9,688 (> 1,964) dan *P-value* sebesar **0,000** (< 0,05). Berdasarkan indikator

statistik tersebut, **hipotesis ke 7 dinyatakan diterima**. Bukti empiris ini mengonfirmasi bahwa peningkatan harga saham berkontribusi nyata terhadap apresiasi nilai perusahaan. Pada prinsipnya, harga saham menjadi representasi dari ekspektasi dan penilaian kolektif investor mengenai kinerja serta prospek pertumbuhan emiten di masa depan. Kondisi ini menjelaskan bahwa penguatan harga saham secara linier mencerminkan kuatnya kredibilitas perusahaan di mata kepercayaan pelaku pasar, yang pada gilirannya mendorong peningkatan nilai perusahaan secara optimal. Nilai perusahaan yang baik mencerminkan kapabilitas manajemen dalam membangun kesejahteraan bagi para pemegang saham sekaligus menegaskan keberlanjutan bisnis yang menjanjikan. Dengan demikian, pergerakan harga saham memegang peranan krusial dalam mengintervensi nilai perusahaan. Hasil riset ini sejalan dan memperkuat temuan dari studi terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2023), yang mendokumentasikan adanya dampak positif signifikan dari harga saham terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham

Berdasarkan pembuktian pada hasil uji hipotesis kedelapan diperoleh koefisien nilai *original sample* sebesar 0,123, dengan nilai *T-Statistic* sebesar 0,929 < 1,964 dan nilai *P Value* sebesar **0,353** > 0,05, maka dinyatakan bahwa **hipotesis ke 8 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham belum mampu memediasi pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai PER belum tentu mampu meningkatkan minat investor secara signifikan sehingga perubahan harga saham yang terjadi belum dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi fundamental perusahaan, profitabilitas, serta stabilitas keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, nilai PER yang tinggi juga dapat diartikan bahwa harga saham perusahaan sudah berada pada kondisi yang relatif mahal sehingga belum tentu menarik bagi investor. Oleh karena itu, hasil ini membuktikan secara bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan apabila dimediasi oleh variabel harga saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Watung (2023) dan Hafqi (2024), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang dimediasi oleh harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai perusahaan melalui harga saham

Berdasarkan hasil terhadap hipotesis kesembilan menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,267, dengan capaian *T-statistic* 1,773 (lebih kecil dari 1,964) dan *P-value* sebesar **0,077** (berada di atas batas 0,05). Berdasarkan data tersebut, **hipotesis ke 9**

dinyatakan ditolak. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak memiliki kapasitas untuk memediasi dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa tingginya rasio kecukupan modal perbankan tidak secara otomatis menstimulasi respon positif dari pelaku pasar. Saat mengevaluasi instrumen investasi, investor cenderung memprioritaskan efektivitas emiten dalam mencetak profit daripada volume modal yang dihimpun. Di samping itu, CAR yang terlampau tinggi berpotensi mencerminkan adanya inefisiensi alokasi modal dalam aktivitas operasional yang bernilai tambah. Implikasinya, fluktuasi harga saham tidak mampu memberikan interferensi yang berarti pada keterkaitan antara CAR dan nilai perusahaan. Hasil akhir ini bertolak belakang dengan studi terdahulu oleh Fitri (2025) serta Hafqi (2024), yang mana kedua riset tersebut justru mendeteksi adanya pengaruh signifikan melalui variabel harga saham.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan melalui Harga saham

Berdasarkan pengujian hipotesis kesepuluh, diperoleh nilai *original sample* sebesar -0,287, nilai *T-statistic* sebesar 2,190 (lebih besar dari 1,964), serta nilai *P-value* yang menyentuh angka **0,029** (di bawah signifikansi 0,05). Hasil statistik ini menegaskan bahwa **hipotesis ke 7 dinyatakan diterima**. Secara statistik, temuan ini membuktikan bahwa harga saham mampu bertindak sebagai mediator yang menjembatani pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap nilai perusahaan. Dari sudut pandang pasar, LDR yang berada pada level tinggi berpotensi memicu risiko likuiditas perbankan, yang pada gilirannya akan memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan harga saham, sehingga mengurangi nilai perusahaan.. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas likuiditasnya. Semakin tinggi risiko likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor cenderung menurun sehingga dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Posumah (2023) dan Hafqi (2024) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan melalui harga saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta didukung oleh pembahasan yang ada, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (Hipotesis 1 ditolak);

- 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (Hipotesis 2 ditolak);
- 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham, (Hipotesis 3 diterima);
- 4) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (Hipotesis 4 ditolak);
- 5) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (Hipotesis 5 ditolak);
- 6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan, (Hipotesis 6 ditolak);
- 7) Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan, (Hipotesis 7 diterima);
- 8) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (Hipotesis 8 ditolak);
- 9) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (Hipotesis 9 ditolak);
- 10) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham, (Hipotesis 10 diterima).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini mengajukan sejumlah saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian lebih lanjut. Saran berikut ini disampaikan dalam penelitian yaitu:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber literatur bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang membahas mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham dan nilai perusahaan pada sektor perbankan diharapkan dapat memberikan referensi dan sumber literatur bagi mahasiswa, khususnya di bidang manajemen keuangan. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih menyeluruh dan unggul, universitas juga diharapkan terus mendorong kemajuan penelitian ilmiah dengan memperluas studi variabel keuangan dan menggunakan lebih banyak variasi teknik analitis.

Bagi Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperkirakan akan lebih berfokus pada upaya menjaga rasio keuangan mereka, karena penelitian menunjukkan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) berpengaruh negatif secara signifikan

terhadap harga saham. Oleh karena itu, untuk menjaga likuiditas yang stabil dan mengurangi risiko keuangan, bisnis harus menjaga keseimbangan antara distribusi kredit dan pembiayaan pihak ketiga. Selain itu, lembaga perbankan harus mempertahankan kinerja keuangan yang kuat dan meningkatkan kualitas manajemen kredit. Manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap bisnis, yang akan menjaga harga saham di pasar modal tetap stabil. Kelangsungan bisnis jangka panjang juga akan terpengaruh secara positif oleh situasi keuangan yang sehat. Selain itu menurut penelitian, harga saham secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan harga saham mereka. Investor lebih menghargai perusahaan ketika harga sahamnya naik. Untuk membuat diri mereka lebih menarik bagi investor, perusahaan diharapkan meningkatkan profitabilitas, menjaga pelaporan keuangan yang transparan, dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

Bagi Peneliti

Penyusunan penelitian ini sebagai bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di ranah riset, penelitian ini resmi diinisiasi. Penulisan karya ilmiah ini sekaligus berfungsi sebagai pemenuhan kualifikasi akademik yang diwajibkan dalam menuntaskan jenjang pendidikan Program Sarjana (S1) pada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperkaya kajian melalui penggunaan sumber dan referensi yang lebih beragam sesuai dengan teori yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djaya, T., & Firdausy, C. M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. Volume 7 (4): 760–769. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.25362>
- Ervina, N., Azwar, K., & Susanti, E. 2023. *Variabel Makro Ekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fathoni, W. D., Muttaqien, Z., & Hendratmoko, S. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic materials yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020. *JIBE (Journal of Islamic Business and Economics)*. Volume 2 (1): 28–42. <https://doi.org/10.33379/jibe.v2i1.2249>
- Fitri, N., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Book Value per Share (BVS) terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (4): 775–792. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3480>
- Fitri, I., Astaginy, N., & Ismanto. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perbankan Syariah Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *Bisnis Kompetif*. Volume 4 (2). <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2349>
- Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitman, L. J. 2012. *Principles of Managerial Finance. 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hafqi Putri, E. L., Rachmayanti, W. P., & Candika, Y. I. (2024). Profitabilitas dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume 14 (4). <https://doi.org/10.52643/jam.v14i4.4839>
- Hardian. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. PT Bumi Askara.
- Insani, A. F. H., Wahyuni, I., & Sari, L. P. (2023). Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Kinerja Keuangan dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Intervening pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (7): 1452–1470. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3558>
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Liho, A. R., Sumarauw, J. S. B., & Untu, V. N. (2025). Pengaruh CAR, LDR, NIM terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum dengan Klasifikasi Profitabilitas Rendah Periode 2020–2024. *Jurnal EMBA*. Volume 13 (3): 520–530. <https://doi.org/10.35794/emba.v13i03.63759>

- Melda., Sumatriani., & Usman, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 2 (1). <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>
- Mardiyah, S., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Kinerja Keuangan dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Intervening pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (5): 1011-1027. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3558>
- Posumah, D. A., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. *Jurnal EMBA*. Volume 11 (4): 1036- 1047. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52172>
- Riskiyya, S., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan dengan Return on Assets sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6): 1201-1217. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3543>
- Sakdiyah, W., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (5): 996-1010. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3526>
- Sari, W. P., & Putriana, M. 2025. *Metode Penelitian Komunikasi Bagi Mahasiswa Sarjana Terapan*. Wawasan Ilmu.
- Sudaryana, B., & Agusandy, H. R. R. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Sugiyono.2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta..
- Sujarweni, V.W. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & Jan, A. B. H. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA*. Volume 11 (1): 213-224. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45655>
- Wijaya, D. 2017. *Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS: Teori, Soal dan penyelesaian*. Yogyakarta: Gava Media.